

Ulung Pribadi¹, Muchamad Zaenuri²
¹Prodi Ilmu Pemerintahan, Fisipol,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
²Prodi Ilmu Pemerintahan, Fisipol,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Yogyakarta 55183
Email: ulungpribadi@ymail.com

Penataan Kelembagaan dan Sumberdaya Manusia Pengelola Wisata Volcano Merapi

<https://doi.org/10.18196/bdr.5116>

ABSTRACT

Tourism activities are very affected by the disaster, not exception in the Special Region of Yogyakarta, the perpetrators of tourism is devastated by the eruption of Mount Merapi. When Mount Merapi erupts, the number of tourist visits in Yogyakarta drops dramatically to 80% (BPS DIY, 2012). Similarly, it happened in Sleman regency, one of the regencies located in the north of the Special Province of Yogyakarta which is an area with many interesting objects and tourist attraction (ODTW). The impact of this eruption is hitting both the government and Sleman communities especially those directly affected by the impact of the disaster. Although now the eruption is over but still leaves the problem, whether it is a socio-economic problem in the vicinity of Mount Merapi and tourism itself. After conducive situation, local government also can not do the maximum. The availability of human resources (HR) to manage these newly emerging disasters is also not available. It also gives the impression that between the ranks of local government and village government there is no coordination. After the issuance of a letter from the Sleman Regent then the Umbulharjo Village Government was given the authority to manage the Merapi volcano tour area. Through the village regulations finally formed the team of volcano area tour manager of Merapi. The performance of this team after working for 3 (three) years is still not optimal, after through the pre-survey and direct observation to the location it can be seen that the main problem now related to the institutional and human resources supporters. In connection with the above, it is necessary to have community service activities to assist the institutional arrangement and improvement of human resources competence of the manager. Activities that have been carried out include the fulfillment of minimal requirements for secretarial office, nameplate and brochures for the purpose of the existence of organization and tourism services, the preparation of strategic plan documents (*renstra*) that can be used as a reference for the preparation of work programs, organizational structure and job descriptions that can be used all members to work directed and appropriate field of duty, and websites that can be used for service and tourism promotion. After this community service program ends, most of Merapi volcano tour managers are able to manage the organization and mobilize resources effectively.

Keywords: institutional, human resources, volcano tour of Merapi.

PENDAHULUAN

Pasca erupsi Merapi tahun 2010, Pemerintah Kabupaten Sleman menghadapi tantangan yang serius dalam pengelolaan pariwisata di lereng Merapi. Munculnya obyek dan daya tarik wisata (ODTW) baru sebagai akibat erupsi Merapi memunculkan sedikit

harapan untuk *recovery* pariwisata di Sleman. Melalui Surat Rekomendasi dari Bupati Sleman Nomor 556/0063 tertanggal 12 Januari 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Wisata Volcano Tour Merapi yang diperpanjang dengan Surat Rekomendasi Perpanjangan Nomor 590/590 tertanggal 8 Maret 2011 maka kawasan wisata tersebut sudah mulai jelas dalam pengelolaannya. Sebagai tindak lanjut dari surat bupati tersebut, melalui surat dari Sekda Sleman Nomor 556/0373 tentang Pengelolaan Kawasan Vulcano Tour Merapi semakin jelas bahwa pengelolaan kawasan tersebut diserahkan kepada Pemerintah Desa Umbulharjo dan pemerintah tersebut diharuskan untuk membentuk organisasi pelaksana. Berdasarkan surat dari sekda tersebut Kepala Desa Umbulharjo menindaklanjuti dengan membuat Peraturan Desa. Melalui Peraturan Desa Nomor 4 tahun 2012 tertanggal 12 April 2012 tentang Pengelolaan Kawasan Wisata Vulcano Tour Desa Umbulharjo, diatur beberapa hal yang berkaitan dengan pengelolaan volcano tour Merapi. Didalam perdes tersebut dibentuk tim pengelola kawasan wisata Volcano Tour di Desa Umbulharjo yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuda dan perangkat desa setempat.

Mengingat bahwa pembentukan Tim Volcano Tour ini hanya sekedar mengakomodasi potensi lokal maka masih kurang profesional, sebagian besar masih bermodalkan semangat saja. Lembaga yang terbentuk masih berupa kumpulan orang-orang untuk bekerjasama, belum ada tujuan yang jelas untuk dicapai. Dokumen perencanaan dan tara kelola organisasi belum dibuat, job diskripsi diantara pengurus juga masih kelihatan tumpang tindih, dan terkesan diantara pengurus juga berjalan tanpa arah. Dari kondisi yang seperti ini maka diperlukan adanya peran perguruan tinggi untuk mendampingi agar organisasi dapat berjalan dengan arah yang jelas dan didukung oleh tata kelola yang sehat.

Persoalan tentang manajemen organisasi ini secara teoritis menurut Miftah Thoha (2008:204) dapat dikategorikan dalam Pembinaan Organisasi (PO). PO adalah usaha yang terencana meliputi semua aspek organisasi untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui intervensi yang terencana dalam proses organisasi dengan menggunakan ilmu pegetahuan dan teknologi. Sedangkan pengembangan kemampuan SDM dapat dilakukan dengan melalui berbagai pelatihan yang aplikatif dengan melibatkan seluruh personalia organisasi (Zaenuri, 2012). Dalam pembinaan organisasi dipergunakan kemajuan teknologi, dalam hal ini adalah teknologi informasi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dapat mempercepat dalam penyelesaian pekerjaan dan juga lebih mudah dalam melakukan promosi. Penelitian dari Zaenuri (2018) menunjukkan bahwa peran Tim Pengelola dalam pengembangan volcano tour

Merapi sangat signifikan, lebih lanjut dari hasil penelitian itu dikemukakan bahwa untuk memberi peran lebih pada Tim Pengelola perlu dilakukan optimalisasi tata kelola dan pemanfaatan teknologi informasi.

Hingga sampai sekarang tim pengelola volcano tour Merapi sudah bekerja selama 3 (tiga) tahun, namun capaian-capaian yang kelihatan belum bisa diukur dan menunjukkan kecenderungan yang menurun. Kinerja yang dicapai ini tentu saja tidak terlepas dari kerja sama tim yang belum kompak dan masih menunjukkan kekurangan di dalam manajemennya maupun dalam kompetensi sumberdaya manusianya. Masih ditemui bahwa sebagian besar pengelola tidak mempunyai latar belakang kepariwisataan, mereka merupakan unsur tokoh masyarakat dan pemuda di desa tersebut. Sehubungan dengan hal itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kinerja organisasi dan mengembangkan SDM yang lebih profesional.

METODE PELAKSANAAN

Agar Tim Pengelola volcano tour Merapi dapat melaksanakan tugasnya secara profesional maka diperlukan solusi dari aspek kelembagaan dan peningkatan kompetensi SDM yang meliputi :

1. Penyediaan peralatan minimal perkantoran (sekretariat)
2. Penyusunan tata kelola organisasi yang fungsional
3. Peningkatan kompetensi SDM tim pengelola
4. Penguatan keberadaan lembaga dengan media promosi berbasis IT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan peluang bagi Tim Pengelola untuk berproses secara mandiri. Pelaksana pengabdian bertugas memberikann bantuan dan fasilitasi yang berkaitan dengan tata kelola dan peningkatan kompetensi SDM. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Peralatan Perkantoran Untuk Mendukung Sekretariat

Kondisi kantor sekretariat yang selama ini ditempati oleh Tim Pengelola volcano tour Merapi masih belum representatif karena masih menumpang di tempat ketua tim. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan kantor sekretariat sebagai pusat pengendali kegiatan. Selama ini untuk menggerakkan roda organisasi dilakukan secara lisan dan tidak mempunyai peralatan yang memadai sebagai support kegiatan administrasinya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema IbM ini memberikan bantuan peralatan minimal untuk kantor sekretariat dengan harapan dapat memudahkan proses administratifnya. Dibawah ini adalah dokumentasi penyerahan peralatan seperangkat komputer dan meja serta papan nama sebagai pendukung kegiatan perkantoran.



Gambar 1. Penyerahan Peralatan Sekretariat



Gambar 2. FGD Penyusunan Tata Kelola

Manfaat yang didapatkan dari penyediaan peralatan perkantoran minimal ini adalah bahwa Tim Pengelola dapat lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Disamping itu dengan terpasangnya papan nama di kantor sekretariat, Tim Pengelola dapat menunjukkan jatidirinya secara profesional. Pemanfaatan peralatan untuk administratif ini dapat memudahkan pengurus dalam bekerja dan sekaligus bisa digunakan untuk menyusun berbagai dokumen perencanaan maupun tata kelola.

2. Penyusunan Tata Kelola Organisasi Yang Fungsional

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menghasilkan beberapa dokumen tata kelola berupa perencanaan strategis (*renstra*) dan uraian tugas (*job description*). Dengan adanya *renstra* diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengurus untuk menyusun program dan kegiatannya. Disamping itu dengan disusunnya *job deskripsi* seluruh pengurus dapat melakukan tugas sesuai bidangnya masing-masing. Penyusunan

dokumen tata kelola ini dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD) yang diikuti oleh semua anggota pengurus dan tokoh masyarakat. Tim pengelola mempunyai acuan dalam menggerakkan roda organisasi dan dapat menjadi penyedia jasa wisata yang dapat memuaskan wisatawan. Kegiatan FGD tampak pada gambar 2.

Kegiatan FGD untuk menyusun tata kelola ini berlangsung dalam suasana dinamis dan bersemangat karena menyangkut kepentingan anggota dan pengurus Tim Pengelola. Dengan adanya dokumen tata kelola ini Tim Pengelola dapat melaksanakan roda organisasi secara lebih profesional lagi. Dengan adanya perencanaan strategis maka setiap tahun dapat dilihat target dan capaian yang telah ditentukan dibandingkan dengan realisasinya. Dan juga dengan adanya job deskripsi, setiap pengurus dapat melaksanakan tugasnya secara sinergis dan tidak tumpang tindih dengan yang lainnya.

3. Peningkatan Kompetensi SDM

Sumberdaya manusia (SDM) sebagai pendukung sebuah organisasi merupakan faktor utama untuk melakukan perubahan bagi sebuah organisasi. Tim Pengelola sebagai organisasi yang bertugas melayani wisatawan di kawasan volcano tour Merapi sudah seharusnya didukung oleh SDM yang handal. Sebagian besar SDM pendukung berlatar belakang petani dan peternak sehingga perlu ditingkatkan kompetensinya dengan melalui kegiatan FGD maupun pelatihan yang aplikatif. Berikut foto kegiatan dari FGD dan pelatihan tersebut:



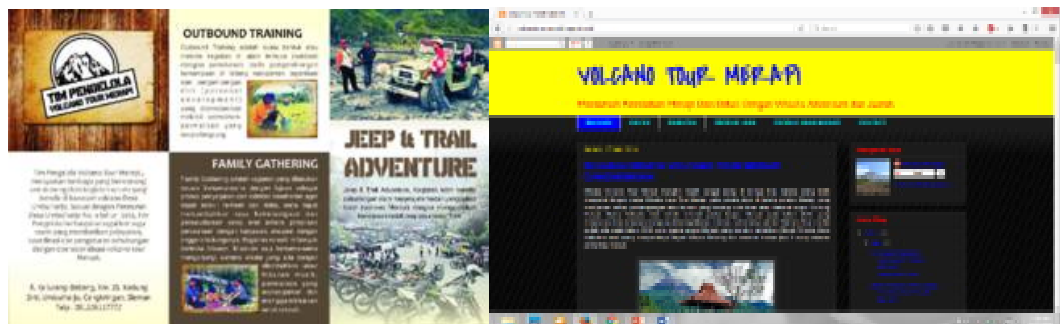
Gambar 3. FGD dan Pelatihan Peningkatan SDM

Dari kegiatan FGD dan pelatihan tersebut maka Tim Pengelola terbuka wawasan dan pemahaman mereka terhadap dunia kepariwisataan. Mengelola urusan pariwisata tentu saja berbeda dengan urusan pertanian dan peternakan. Dengan adanya kegiatan tersebut minimal terjadi perubahan *mind set* diantara anggota Tim Pengelola bahwa mengelola

priwisata berbeda dengan mengelola sawah dan ternak. Perubahan dari sektor agraris ke sektor jasa membawa kejutan tersendiri bagi Tim Pengelola. Dengan pelatihan ini mereka mendapatkan materi baru tentang kepariwisataan.

4. Penguatan Keberadaan Lembaga

Penguatan keberadaan lembaga dilakukan dengan pembuatan website dan brosur yang sekaligus mempunyai unsur promotif. Pembuatan website dan brosur dilakukan pelaksana pengabdian dengan dibantu oleh mahasiswa dan laboran di jurusan Ilmu Pemerintahan UMY. Penyusunan materi website dan brosur dilakukan melalui diskusi interaktif antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan anggota tim pengelola volcano tour Merapi. Sebagian besar materi yang dituangkan dalam website dan brosur merupakan hasil dokumentasi dan hasil pemikiran dari anggota tim pengelola. Berikut layout website dan brosur yang telah dihasilkan.



Gambar 4. Website dan Brosur

Dari website tersebut ternyata dapat meningkatkan wisatawan di area volcano tour Merapi. Dengan website tersebut dapat ditampilkan berbagai obyek dan daya tarik wisata yang berada di kawasan volcano tour Merapi. Secara kuantitatif menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan, dan dari segi pelayanan memudahkan wisatawan dalam mencari informasi mengenai paket wisata yang ditawarkan.

Secara keseluruhan hasil yang diperoleh dan manfaat yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah sesuai dengan target. Tim Pengelola mampu untuk mengembangkan diri menjadi penggerak organisasi yang profesional. Sebagaimana disampaikan dalam hasil dan manfaat tersebut diatas bahwa dengan adanya peralatan secretariat minimal maka organisasi Tim Volcano tour Merapi dapat berjalan, fungsi administrasi mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan bisa terdokumentasi dengan baik.

Dari kelengkapan perkantoran tersebut organisasi perlu dipandu dengan berbagai dokumen tata kelola. Dengan adanya renstra yang memberikan arah pengembangan bagi organisasi dan pembagian kerja secara lebih spesifik menjadikan tim pengelola volcano tour Merapi mampu untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien. Pembagian tugas yang rapi sesuai dengan kompetensinya menjadi metode kerja yang dipakai para anggota tim pengelola volcano tour Merapi.

Dengan dilengkapinya dengan sarana perkantoran minimal dan dokumen tata kelola maka diperlukan pengembangan SDM agar mampu menjalankan roda organisasi secara benar. Anggota tim pengelola yang semula berlatar belakang pekerjaan petani dan peternak harus berubah menjadi sektor jasa pariwisata diperlukan SDM yang handal. Peningkatan kompetensi SDM di bidang pariwisata dilakukan dengan melalui pelatihan pelayanan yang membuka wawasan dan kompetensi SDM untuk mampu memberikan pelayanan kepada wisatawan.

Dan akhirnya untuk keberadaan dari organisasi volcano tour Merapi ini diperlukan adanya media yang mampu menopang keberadaannya antara lain dengan dicetaknya brosur dan website. Dari brosur yang dibagikan kepada wisatawan, tim volcano tour Merapi semakin dikenal oleh masyarakat. Wisatawan dapat memahami eksistensi dan pelayanan yang bisa diberikan oleh tim volcano tour Merapi ini. Demikian juga dengan adanya website, tim volcano tour Merapi menjadi semakin dikenal di dunia maya dan terbukti semakin banyak wisatawan yang memesan jasa wisata melalui tim volcano tour Merapi ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan bentuk pendampingan bagi Tim Pengelola volcano tour Merapi ini secara umum telah memenuhi target. Program kerja yang berkaitan dengan penataan kelembagaan dan peningkatan kompetensi SDM berjalan dengan efektif. Tim pengelola semakin memahami akan pentingnya pelayanan kepada wisatawan dan mampu untuk memberi pelayanan yang memuaskan wisatawan. Dari kelengkapan perangkat yang ada dan didukung oleh SDM yang cukup memadai, tim volcano tour Merapi mampu untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi wisatawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di arena volcano tour Merapi ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak, terutama dari:

1. DRPM Kemenristekdikti, yang telah memberikan fasilitas pendanaan untuk berlangsungnya program ini.
2. LP3M UMY, yang dengan segenap daya dan upaya telah memberikan akses informasi dan pendampingan penyusunan proposal untuk dapat meraih pendanaan dari luar UMY.
3. Segenap pengurus Tim Pengelola, yang telah dengan senang hati menerima tim pelaksana pengabdian dalam melakukan pendampingan.
4. Kelompok masyarakat sadar wisata, di sela-sela kesibukannya telah meluangkan waktunya untuk menimbanga pengetahuan baru tentang tata kelola organisasi dan kepariwisataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri, 2005, *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Peraturan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta No. 1 tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah
- Rancangan Peraturan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Keistimewaan
- Thoha, Miftah, 2008, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zaenuri, Muchamad, 2012, *Manajemen SDM Pemerintahan*, Yogyakarta: Lembaga Pengembangan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat UMY.
- Zaenuri, Muchamad, 2018, *Tata Kelola Pariwisata-Bencana Berbasis Collaborative Governance*, Yogyakarta: Explore.
- Koran Sindo, <http://www.koran-sindo.com/node/362283>
- <http://e-journal.uajy.ac.id/1202/5/4KOM03409.pdf>.
- <http://dinkes.slemankab.go.id>
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/strategi-promosi-penjualan-definisi.html>